JOB Vol. 20 (2) (2024)

JURNAL ONLINE BARADHA
https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/baradha

ALIH KODE CAMPUR KODE DALAM FILM "PR-KU MUNG KOWE" DI YOUTUBE BATS CHANNEL

Siska Dina Ritasari[1]
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: siskadina.20014@mhs.unesa.ac.id

Reyza Firnanda[2]
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang
e-mail: reyza.firnanda.2201536@students.um.ac.id

ABSTRACT

Language variations are often found in people's daily conversations. Language variation arises when a society has diverse languages. Language variation is a variation or variety of language according to its use. In language variations discussing code switching and code mixing, code switching is the event of using one code to another. There are two forms, namely internal (inner) code switching and external (outer) code switching. Meanwhile, code mixing is the process of inserting regional languages or other foreign languages. There are two forms, namely positive and negative code mixing. Data and data sources are from the film "PR-Ku Mung Kowe" on the YouTube Bats channel. The method used in this research is descriptive qualitative. The data collection technique for this research consists of two parts, namely the method of listening to the film "PRKu Mung Kowe" and the note-taking method. The results of the discussion found were forms of internal and external code switching and negative forms of code mixing in the film "PR-Ku Mung Kowe" aimed at creating a society that is good and correct in language.

Keywords : language variations, code switching, code mixing

ABSTRAK

Variasi bahasa sering ditemukan dalam percakapan sehari-hari yang dilakukan masyarakat. Variasi bahasa muncul ketika masyarakat memiliki bahasa yang beragam. Variasi bahasa adalah variasi atau keragaman dari bahasa menurut pemakaiannya. Di dalam variasi bahasa membahas tentang alih kode dan campur kode, alih kode yaitu peristiwa pemakaian satu kode ke kode yang lainnya, ada dua wujud yaitu alih kode *internal* (dalam) dan alih kode *eksternal* (luar). Sedangkan campur kode yaitu proses menyisipkan bahasa daerah atau bahasa asing lainnya, ada dua wujud yakni campur kode yang positif juga negatif. Data dan sumber data yaitu dari film "PR-Ku Mung Kowe" di youtube Bats channel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu metode simak pada film "PRKu Mung Kowe" dan metode catat. Hasil pembahasan yang ditemukan yaitu wujud alih kode *internal* serta

eksternal dan wujud campur kode yang negatif dalam film "PR-Ku Mung Kowe" bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang baik dan benar dalam berbahasa.
Kata Kunci: variasi bahasa, alih kode, campur kode

PENDAHULUAN

Variasi bahasa adalah varian suatu bahasa menurut penggunaannya. Variasi bahasa yaitu pemakaian bahasa yang beraneka ragam sesuai pemakainya. Wardhaugh (dalam Waridah, 2015:86) Variasi bahasa adalah sejumlah pola bicara manusia antaranya bunyi, kata, dan pokok pembahasan secara unik yang dapat dikaitkan dengan faktor luar, seperti faktor geografis dan sosial. Chaer (dalam Basir, 2016) menjelaskan bahwa variasi bahasa yang menggunakan atau fungsinya disebut dengan fungsiolek dan juga dapat disebut dengan register. Poedjosoedarmo (dalam Eli Marlina Harahap, 2014) Variasi bahasa adalah suatu bagian atau ragam bahasa yang masing-masingnya memiliki pola yang sama dengan pola umum.

Alih kode yaitu penggunaan satu kode ke kode lainnya. Appel (dalam Siti Rifa Alawiyah, 2021) menjelaskan bahwa alih kode merupakan suatu perubahan pada saat penggunaan bahasa yang disebabkan oleh perubahan keadaan. Suwito (dalam Josua Tanjung, 2021) mengemukakan pendapatnya yaitu ada dua wujud alih kode yang fokus pada perubahan bahasa yang dilakukan, antara alih kode di dalam (*internal*) dan alih kode di luar (*eksternal*). Suwito (dalam Putri Lestari, 2022) menjelaskan bahwa faktor terjadinya peristiwa alih kode ada 6, yaitu panutur, lawan bicara, orang ketiga, pembahasan dalam percakapan, lelucon, dan gengsi. Fishman (dalam Siti Rifa Alawiyah, 2021) menjelaskan bahwa faktor terjadinya peristiwa alih kode yaitu siapa yang berbicara, dalam bahasa apa, kepada siapa, dan kapan terjadi. Dalam alih kode, terdapat 2 macam alih kode, yaitu (1) Alih kode internal, yaitu alih kode yang terjadi dalam bahasa itu sendiri, (2) Alih kode eksternal, yaitu alih kode yang terjadi dalam bahasa sendiri ke bahasa lain atau bahasa asing.

Campur kode yaitu pemakaian bahasa daerah itu sendiri atau bahasa asing lainnya didalam suatu percakapan. Nababan (dalam Putri Lestari, 2022) campur kode adalah suatu peristiwa ketika seseorang mencampurkan dua bahasa atau lebih atau bahasa yang berbeda dalam suatu tindak berbahasa tanpa adanya sesuatu yang memaksa atau menuntut dalam pencampuran bahasa. Wijana (dalam Khoirurohman & Anjany, 2020) Campur kode yaitu keadaan berbahasa ketika pembicara mencampurkan dua bahasa atau lebih dengan memasukkan unsur, sehingga unsur tersebut tidak lagi memiliki fungsi tersendiri. Nababan

(dalam Siti Rifa Alawiyah, 2021) Campur kode akan terjadi karena ada bagian yang menjadi faktor penyebabnya, antara penutur dengan lawan bicaranya ketika melakukan pembicaraan dalam posisi atau keadaan informal (santai), pembicara ingin menunjukkan pendidikan atau pembelajarannya, tidak tersedianya bahasa yang cocok untuk bahasa yang lagi dipakai, untuk menandai kelompok tertentu, bahasa tersebut berkaitan dengan topik yang dibicarakan, dan tidak bisanya ditemukan ekspresi dalam bahasa tersebut. Dalam campur kode dibagi menjadi 2 jenis, yaitu (1) campur kode positif, Campur kode positif merupakan campur kode yang bersifat menguntungkan, dan (2) campur kode negatif, campur kode negatif yaitu campur kode yang bersifat merugikan.

Teori pada penelitian ini yaitu teori sosiolinguistik. Sosiolinguistik yaitu ilmu yang mempelajari atau yang mengkaji tentang bahasa yang berhubungan dengan masyarakat. Sosiolinguistik merupakan ilmu terapan yang membahas permasalahan-permasalahan yang muncul karena cara penggunaan, fungsi, dan hal lainnya yang berhubungan dengan kebahasaan yang terjadi di masyarakat. Penjelasan yang berbeda dijelaskan oleh Bram & Dickey (dalam Senjaya, 2018) yang menjelaskan bahwa sosiolinguistik berupaya menjelaskan kemampuan manusia dalam menerapkan aturan disaat berbahasa dengan cara yang tepat dan benar dalam berbagai situasi atau keadaan. Braber & Jansen (dalam Surana, 2021) menjelaskan bahwa sosiolinguistik menentukan siapa penuturnya atau pembicaranya, dengan variasi bahasa apa, kapan, kepada apa, dan di mana penutur tersebut berbicara.

Dengan pemaparan latar belakang penelitian diatas peneliti dapat merumuskan dua permasalahan yaitu, (1) Bagaimana contoh wujud alih kode dalam film “PR-Ku Mung Kowe” di youtube Bats channel?, dan (2) Bagaimana contoh wujud campur kode dalam film “PR-Ku Mung Kowe” di youtube Bats Channel?. Dengan dua rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas dapat diketahui tujuan penelitian ini, yaitu untuk menjelaskan wujud alih kode dalam film “PR-Ku Mung Kowe” di youtube Bats channel dan menjelaskan wujud campur kode dalam film “PR-Ku Mung Kowe. Dengan tujuan tersebut dapat mengerti alih kode dan campur kode dalam film “PR-Ku Mung Kowe” supaya lebih paham dan mengerti tentang bab yang telah diteliti tersebut. Dengan adanya ini dapat menciptakan masyarakat yang paham dalam berbahasa. Penelitian mengenai alih kode dan campur kode sudah ada tetapi jarang, sehingga penelitian tersebut sangat diperlukan supaya masyarakat lebih baik dan benar dalam penggunaan bahasa dalam hidup bermasyarakat.

METODE

Penelitian mengenai variasi bahasa dalam film "PR-Ku Mung Kowe" bersifat deskriptif. Kajian variasi bahasa juga termasuk penelitian kualitatif, karena data dalam penelitian ini wujud bahasa, bukan numerik. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk mengobservasi fenomena yang dialami subjek penelitian seperti sikap, motivasi, tindakan, dan lainnya. Fitrah & Luthfiyah (dalam Ramandhanti, 2021) menjelaskan bahwa metode kualitatif merupakan suatu prosedur yang berkaitan dengan kualitas, nilai, atau makna yang ada dalam kenyataan. Sudaryanto (dalam Novia&Surana, 2021) menjelaskan bahwa metode kualitatif yaitu metode sesuai kenyataan yang ada jadi hasil yang dicatat wujud data sesuai yang ada. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif menekankan atau lebih fokus pada kegiatan penelitian ilmiah dengan mengungkapkan realitas sosial yang peneliti amati.

Instrumen dalam penelitian juga sangat penting. Instrumen adalah suatu alat yang digunakan peneliti dengan tujuan untuk mengambil dan mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang utama atau yang pertama dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri yang melakukan penelitian tersebut. Selain instrumen utama, terdapat juga instrumen pendukung, instrumen pendukung dalam penelitian tersebut yaitu telepon seluler atau laptop, bolpoint, dan buku catatan. Media handphone atau laptop berguna untuk menyimak film kemudia peneliti melakukan proses transkripsi dengan bolpoint dan buku catatan.

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk meneliti film tersebut yaitu metode simak serta metode catat. Metode simak yaitu salah satu metode pengumpulan data dengan cara pengecekan pada saat menggunakan bahasa (Sudaryanto, 2015:203). Nisa (dalam Dapika, 2021) menjelaskan bahwa metode simak yaitu metode yang dipakai untuk memperoleh data dengan cara mengecek pemakaian bahasa. Metode pengecekan dilakukan dengan menyimak video dari channel YouTube Bats khususnya pada film "PR-Ku Mung Kowe", dari metode pengecekan terlihat beberapa percakapan yang termasuk kategori alih kode dan campur kode. Sedangkan metode catat merupakan metode pencatatan dengan menggunakan instrumen tertentu. Nisa (dalam Dapika, 2021) mengatakan metode catat adalah metode penyusunan data dengan cara mencatat data yang diperoleh. Metode catat yaitu mencatat percakapan dalam film "PR-Ku Mung Kowe" di youtube Bats channel serta mengklasifikasikan kata yang termasuk alih kode dan campur kode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil pembahasan merupakan bagian penting dalam penelitian ini dan bagian hasil pembahasan ini merupakan bagian utama dalam penelitian. Pada pembahasan penelitian tentang "Alih Kode Campur Kode dalam Film "PR-Ku Mung Kowe" di Youtube Bats Channel" terbagi 2 subbab, yakni; "Wujud alih kode dalam film "PR-Ku Mung Kowe" terdapat sub-subbab: a) Alih kode internal (dalam), dan b) Alih kode eksternal (luar), alih serta "Wujud campur kode dalam film "PR-Ku Mung Kowe". Semua bab akan dijelaskan secara luas berdasarkan teori dan data pendukung dibawah ini:

1) Wujud alih kode dalam film "PR-Ku Mung Kowe"

a) Alih kode intern

Alih kode internal (dalam) adalah peristiwa alih kode di dalam bahasa itu sendiri, misalnya bahasa Jawa ngoko ke bahasa Jawa krama. Suwito (dalam Alifatul, 2021:86) Alih kode internal yaitu terjadinya peristiwa pada bahasa itu sendiri. Dalam film PR-KU Mung Kowe terdapat beberapa jenis alih kode internal, pembahasan yang lebih rinci akan dijelaskan dibawah ini.

1) Alih kode intern Jawa ngoko-Jawa krama

Ibune Erlangga : "Gek ndang mlebu, mangan."
Erlangga : "Nggih buk gendut."
Ibune Erlangga : "hih bocah, ja lali sholat ya le."
Erlangga : "Inggih."

Ibune Erlangga : "*ayo masuk, makan*."
Erlangga : "*Iya buk gemuk*."
Ibune Erlangga : "*hih anak, jangan lupa sholat ya nak*."
Erlangga : "*Iya."*

Kutipan diatas menunjukan peristiwa alih kode intern jawa ngokojawa krama, peristiwa diatas terjadi ketika ibu Erlangga menyuruh Erlangga ditunjukkan dengan kalimat "*Gek ndang mlebu, mangan*", lalu ibu Erlangga pun menyuruh Erlangga ibadah ditunjukkan dengan kalimat "*hih bocah, ja lali sholat ya le*.". Erlangga pun menjawab dengan katakata sopan "*Nggih buk gendut*." Kata "*nggih*" sama dengan kata "*inggih*", bedanya kata "*inggih*" lebih lengkap dan tentunya lebih sopan serta lebih halus.

Kutipan diatas yang dipilih penulis menunjukkan bahwa ibunya berbicara dengan memakai bahasa jawa ngoko sedangkan Erlangga menjawab perintah dari ibunya dengan memakai bahasa jawa krama. Erlangga menjawab memakai bahasa jawa yang lebih halus dikarenakan Erlangga sebagai anak dan juga usia Erlangga pastinya lebih muda daripada ibunya.

Pak guru : Er PR mu ndi ? [137]
Erlangga : Nganu pak, dereng ek pak. [138]
Pak guru : *Er PR mu mana* ? [137]
Erlangga : *Itu pak, belume pak*. [138]

Kutipan diatas menunjukan peristiwa alih kode intern jawa ngoko ke jawakrama, peristiwa diatas terjadi ketika guru bertanya kepada Erlangga PR nya mana kok belum dikumpulkan ditunjukkan dengan kalimat "*Er PR mu ndi* ?", lalu Erlangga pun menjawab dengan nada bingung ditunjukkan dengan kalimat "*Nganu pak, dereng ek pak*."

Kutipan diatas yang dipilih penulis menunjukkan bahwa Erlangga berbicara dengan memakai bahasa jawa ngoko ke bahasa jawa karma, Erlangga kelihatan bingung karena belum mengerjakan PR nya.

2) Alih kode intern Jawa krama-Jawa ngoko

Ibune Erlangga : "Loh tas tangi ta le ?"
Erlangga *:* "*Inggih buk, tangine kawanen*."

Ibune Erlangga : "*Loh baru bangun ya nak*?"
Erlangga *:* "*Iya buk, bangunnya kesiangan*."

Kutipan diatas menunjukan peristiwa alih kode intern jawa karma ke jawa ngoko, peristiwa diatas terjadi ketika Erlangga menjawab pertanyaan dari ibunya ditunjukkan dengan kalimat menyuruh "*Inggih buk, tangine kawanen.*", kalimat yang diucapkan oleh Erlangga terdapat bahasa jawa krama dengan bahasa jawa ngoko. Kalimat yang menunjukkan bahasa jawa krama "*Inggih buk"* serta yang menunjukkan bahasa jawa ngoko "*tangine kawanen.*"

Kutipan diatas yang dipilih penulis menunjukkan bahwa Erlangga menggunakan bahasa jawa krama ke bahasa jawa ngoko dengan dua kemungkinan yaitu bisa jadi Erlangga tidak mengetahui bahasa jawa kramanya atau bisa jadi Erlangga dalam keadaan tergesa-gesa karena bangunnya kesiangan.

Siti : *nggih, mbenjing tak gawakne sarapan maneh* nggih pak [305]
Kang adi : lek ku bungah lak bendino mok sarapi i, sik entenono diluk tak golekane nang ngguri yo [306]

Siti : *iya, besok tak bawakan makan pagi lagi ya yah* [305]
Kang adi : *aku senang kalau setiap hari dikasih makan pagi, sebentar tungguen tak carikan ke belakang ya* [306]

Kutipan diatas menunjukan peristiwa alih kode intern jawa karma ke jawa ngoko, peristiwa diatas terjadi ketika Siti memberitahu ke bapaknya yaitu kang Adi bahwa besok akan dibawakan makanan untuk sarapan ditunjukkan dengan kalimat "*nggih, mbenjing tak gawakne sarapan maneh*", kalimat yang diucapkan oleh Siti terdapat bahasa jawa krama dengan bahasa jawa ngoko. Kalimat yang menunjukkan bahasa jawa krama "*nggih, mbenjing"* serta yang menunjukkan bahasa jawa ngoko "*tak gawakne sarapan maneh*"

Kutipan diatas yang dipilih penulis menunjukkan bahwa Siti menggunakan bahasa jawa krama ke bahasa jawa ngoko dengan dua kemungkinan yaitu karena faktor umur atau faktor hubungan anak dengan orang tua atau bias jadi Siti memeiliki rasa sungkan karena lama tidak berjumpa dengan bapaknya.

3) Alih kode intern Jawa-Indonesia

Siti : Sampeyan mlaku ta mas ? [44]
Erlangga : iyo, mlaku aku. [45]
Siti : bareng aku ae ya ? [46]
Erlangga : ndak usah ae mbak, eh sit. [47]
Siti : *yo itung-itung gawe ucapan terima kasihku* lah mas, ki sampeyan ya wis kasep sekolahe. [48]

Siti : *Kamu jalan kah mas?* [44]
Erlangga : *iya, jalan aku*. [45]
Siti : *bareng aku saja ya* ? [46]
Erlangga : *tidak usah aja mbak, eh sit*.[47]

Siti : *Ya hitung-hitung buat ucapan terimakasihku lah mas, ini kamu juga sudah telat sekolahnya*. [48]

Kutipan diatas menunjukan peristiwa alih kode ekstern Jawa ke Indonesia, peristiwa diatas terjadi ketika Siti menawarkan tebengan untuk ke sekolah kepada Erlangga ditunjukkan dengan kalimat "*yo itung-itung gawe ucapan terima kasihku*," kalimat yang diucapkan oleh Siti terdapat bahasa Jawa itu sendiri kemudian pindah ke bahasa Indonesia. Kalimat yang menunjukkan bahasa jawa "*yo itung-itung gawe"* dan yang menunjukkan bahasa Indonesia "*ucapan terima kasihku*"

Kutipan diatas dipilih penulis menunjukkan bahwa Siti lagi menawari tebengan untuk berangkat ke sekolah dengan tujuan timbal balik dan ucapan terima kasih kepada Erlangga dengan memakai bahasa Jawa pindah ke bahasa Indonesia. Siti menjelaskan dengan memakai bahasa Indonesia kemungkinan supaya lebih gampang dalam pemahaman Erlangga.

Hasby : La ya, lek ruang hatimu hampa ora enek apa-apa ne wong wedok ngendi lo sing gelem karo kowe i. [86]
Erlangga : Terus di kek i opo ben ora hampa? [87]

Hasby : *lah iya, kalau ruang hatimu hampa tidak ada apa-apanya cewek mana yang mau sama kamu*. [86]
Erlangga : *Terus dikasih apa biar tidak hampa*? [87]

Kutipan diatas menunjukan peristiwa alih kode ekstern Jawa ke Indonesia, peristiwa diatas terjadi ketika Hasby menasehati atau memberitahu tentang percintaan ke Erlangga ditunjukkan dengan kalimat "*La ya, lek ruang hatimu hampa*," kalimat yang diucapkan oleh Hasby terdapat bahasa Jawa itu sendiri kemudian pindah ke bahasa Indonesia. Kalimat yang menunjukkan bahasa jawa "*La ya, lek"* dan yang menunjukkan bahasa Indonesia "*ruang hatimu hampa*"

Kutipan diatas dipilih penulis menunjukkan bahwa hasby lagi menasehati atau memberitahu tentang percintaan kepada Erlangga begitu juga sebaliknya erlangga juga bertanya-tanya trik supaya hatinya tidak hampa dengan memakai bahasa Jawa pindah ke bahasa Indonesia. Hasby

menjelaskan dengan memakai bahasa Indonesia kemungkinan supaya lebih gampang dalam pemahaman Erlangga.

b) Alih Kode Ekstern

Alih kode eksternal (luar) yakni alih kode dari bahasanya itu sendiri ke bahasa lainnya. Suwito (Alifatul, 2021:86) Alih kode eksternal (luar) merupakan peristiwa yang terjadi amtara bahasa sendiri dengan bahasa asing. Dalam film yang telah diteliti terdapat beberapa bentuk alih kode luar (*eksternal)*, pembahasan yang lebih rinci akan dijelaskan dibawah ini.

1) Alih kode ekstern Indonesia-Jawa

Erlangga : "Siti, kamu memang candu baru saja kemarin aku membantumu, tapi semaleman mataku tak bisa terpejam karena paras *ayumu*."

Erlangga : "*Siti, kamu memang candu baru saja kemarin aku membantumu, tapi semaleman mataku tak bisa terpejam karena paras cantikmu*."

Kutipan diatas menunjukan peristiwa alih kode ekstern IndonesiaJawa, peristiwa diatas terjadi ketika Erlangga sedang melamun dan berbicara mengenai kecantikannya Siti ditunjukkan dengan kalimat "Siti, kamu memang candu baru saja kemarin aku membantumu, tapi semaleman mataku tak bisa terpejam karena paras *ayumu*" kalimat yang diucapkan oleh Erlangga terdapat bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Kalimat yang menunjukkan bahasa Indonesaia "*Siti, kamu memang candu baru saja kemarin aku membantumu, tapi semaleman mataku tak bisa terpejam karena paras"* dan yang menunjukkan Jawa "*ayumu"*

Kutipan diatas yang dipilih penulis menunjukkan bahwa Erlangga sedang melamun dan berbicara, dengan kalimat yang diucap oleh Erlangga menunjukkan kesan kalau Erlangga sedang jatuh cinta dengan Siti. Hal tersebut terjadi dengan kemungkinan Erlangga mengucap kalimat tersebut tanpa sadar.

2) Alih kode ekstern Arab-Jawa

Hasby : "Astagfirullahaladzim, mbok sing ati-ati to lek mlaku i disawang, lak ketabrak tenan piye jal wong ya rung rabi."

Hasby : "*Astagfirullahaladzim*, *yang hati-hati kalau jalan itu dilihat, kalau ketabrak beneran gimana kan ya belum nikah."*

Kutipan diatas menunjukan peristiwa alih kode ekstern Arab-Jawa, peristiwa diatas terjadi ketika Hasby kaget dan menasehati Erlangga yang sedang berjalan tanpa melihat mana-mana ditunjukkan dengan kalimat "*Astagfirullahaladzim, mbok sing ati-ati to lek mlaku i disawang, lak ketabrak tenan piye jal wong ya rung rabi*" kalimat yang diucap oleh Hasby mengandung 2 bahasa yaitu bahasa Arab dan juga bahasa Jawa. Bahasa Arab ditunjukkan dengan kata "*Astagfirullahaladzim*" kata tersebut menunjukkan bahwa Hasby sedang kaget dengan keadaan yang terjadi didepan mata. Bahasa Jawa pada kalimat tersebut ditunjukkan dengan "*mbok sing ati-ati to lek mlaku i disawang, lak ketabrak tenan piye jal wong ya rung rabi*" kalimat tersebut menunjukkan bahwa Hasby meberi nasehat kepada Erlangga.

Kutipan diatas yang dipilih penulis menunjukkan bahwa Hasby sedang kaget dan menasehati atau mengingatkan Erlangga yang sedang berjalan tak hati-hati. Hal tersebut terjadi dengan kemungkinan Hasby mengucap kalimat tersebut dengan tujuan memiliki rasa sayang pada Erlangga.

Guru olahraga : *Alhamdulillah* hm pemanasane wis mari ya, seneng?[217]
Murid : seneng
Guru olahraga : *Alhamdulillah hm pemanasannya sudah selesai ya, senang* ? [217]
Murid : *senang*

Kutipan diatas menunjukan peristiwa alih kode ekstern Arab-Jawa, peristiwa diatas terjadi ketika Guru olahraga lega karena pemanasan olahraganya sudah selesai lalu guru olahrag bertanya kepada muridnya apakah mereka senang, ditunjukkan dengan kalimat "*Alhamdulillah* hm pemanasane wis mari ya, seneng?" kalimat yang diucap oleh guru olahraga mengandung 2 bahasa yaitu bahasa Arab dan juga bahasa Jawa. Bahasa Arab ditunjukkan dengan kata "*Alhamdulillah*" kata tersebut menunjukkan bahwa guru olahraga lega karena sudah selesai pemanasannya. Bahasa

Jawa pada kalimat tersebut ditunjukkan dengan "*pemanasane wis mari ya*, *seneng?*" kalimat tersebut menunjukkan bahwa guru olahraga memberitahu kepada muridnya dan bertanya apakah mereka senang.

Kutipan diatas yang dipilih penulis menunjukkan bahwa guru olahraga sedang lega karena sudah selesai juga pemanasan olahraganya dan guru olahraga bertanya kepada muridnya apakah mereka senang. Hal tersebut terjadi dengan kemungkinan guru olahraga mengucap kalimat tersebut dengan tujuan memiliki rasa peduli pada muridnya.

3) Alih kode ekstern Inggris-Jawa

Guru olahraga : "okey pinterr"
Guru olahraga : "*iya pintarr"*

Kutipan diatas menunjukan peristiwa alih kode ekstern Inggris-Jawa, peristiwa diatas terjadi ketika guru olahraga memuji siswanya ditunjukkan dengan kalimat "*okey pinterr*" kalimat yang diucapkan oleh guru olahraga terdapat bahasa Inggris dengan bahasa Jawa. Kalimat yang menunjukkan bahasa Inggris "*okey"* yang mempunyai arti "iya" dan kata yang menunjukkan bahasa Jawa yaitu "*pinterr"*

Kutipan diatas yang dipilih penulis menunjukkan bahwa guru olahraga sedang memuji siswanya. Dengan kalimat tersebut memberikan kesan bahwa guru olahraga sangat bangga dengan siswanya. Hal tersebut terjadi dengan kemungkinan guru olahraga saat menjelaskan materi terus siswa langsung menangkap atau paham dengan penjelasan guru olahraga atau wujud kebanggaan kepada siswanya.

2) Wujud campur kode dalam film "PR-Ku Mung Kowe"

a) Campur kode negatif

Campur kode negatif yaitu peristiwa pemakaian dan pengambilan bahasa yang lainnya, sementara itu didalam bahasa yang telah berkaitan mempunyai kata yang serupa, produktif dan representatif. Campur kode negatif memiliki ciri-ciri yaitu merugikan (*interferensif*) atau mencampurkan unsur-unsur bahasa yang bersifat merugikan. Pembahasan campur kode negatif akan dibahas secara rinci di bawah ini.

Hasby : “Loh iki mau siti ta ? masyaallah piye kabare ibukmu? *Sehat ta*? Tambah uwayu cah iki.”

Hasby : “*Loh ini tadi siti kah ? masyaallah gimana kabarnya ibu kamu? Sehat ta? Tambah cantik kamu ini*.”

Kutipan diatas menunjukkan peristiwa campur kode negatif, peristiwa di atas terjadi ketika Hasby sedang memberikan pertanyaan kepada Siti, ditunjukkan dengan kalimat “*Loh iki mau siti eh? MasyaAllah, piye kabare ibukmu?sehat ta? Tambah uwayu cah iki*" di dalam kalimat yang diucapkan oleh Hasby ada campuran bahasa Indonesia, dibuktikan dengan kata "*Sehat*". Sebaiknya kata tersebut yang tepat menggunakan bahasa jawa, karena topik pembicaraan diatas menggunakan bahasa jawa dari awal. Kata “*Sehat*” dalam bahasa Jawa sudah ada sendiri yaitu “*Waras*”. Jadi dalam percakapan tersebut, kata “*Sehat*” dapat diganti dengan menggunakan kata bahasa Jawa yaitu “*Waras*”.

Kutipan diatas yang dipilih penulis menunjukkan bahwa Hasby menanyakan kabar ibunya dan Hasby kaget kalau itu temannya dulu, kaget karena tambah cantik. Dari kutipan diatas termasuk peristiwa campur kode negatif dikarenakan sifatnya merugikan, mengapa merugikan, karena kata “*sehat”* dalam bahasa jawa sudah tersendiri yaitu *“waras”* dan akhirnya pada percakapan tersebut timbul peristiwa campur kode negatif bahasa jawa dengan mencampurkan bahasa indonesia.

Erlangga : “la opo arep *pulang kampung* to kang ?”
Kang adi : “aku arep nggoleki anakku le”

Erlangga : “*lah apa mau pulang kampung kah mas*?”
Kang adi : “*aku mau mencari anakku nak*”

Kutipan diatas menunjukkan peristiwa campur kode negatif, peristiwa di atas terjadi ketika Erlangga sedang memberikan pertanyaan kepada Kang Adi, ditunjukkan dengan kalimat “*la opo arep pulang kampung to kang* ?" di dalam kalimat yang diucapkan oleh Erlangga ada campuran bahasa Indonesia, ditunjukkan dengan kata "*pulang kampung*". Sebaiknya kata yang tepat menggunakan bahasa jawa, karena topik pembicaraan diatas menggunakan bahasa jawa dari awal. Kata “*Pulang kampung*” dalam bahasa Jawa sudah ada sendiri yaitu “*balik dhisik/mulih dhisik*”. Jadi dalam percakapan tersebut, kata “*pulang kampung*” dapat diganti dengan menggunakan kata bahasa Jawa yaitu “*balik dhisik/mulih dhisik*”.

Kutipan diatas yang dipilih penulis menunjukkan bahwa Erlangga bertanya kepada Kang Adi apakah beliau akan pulang kampung. Dari kutipan diatas termasuk peristiwa campur kode negatif dikarenakan sifatnya merugikan, mengapa merugikan, karena kata "*pulang kampung"* dalam bahasa jawa sudah tersendiri yaitu *"balik dhisik/mulih dhisik".*

SIMPULAN

Variasi bahasa merupakan payung dari alih kode dan campur kode, sebelum mempelajari alih kode dan campur kode harus memahami variasi bahasa. Variasi bahasa adalah varian suatu bahasa menurut penggunaannya. Variasi bahasa yaitu pemakaian bahasa yang berbeda-beda sesuai pemakainya. Variasi bahasa memiliki cabang termasuk alih kode serta campur kode, alih kode merupakan peralihan satu kode ke lainnya, sedangkan campur kode yaitu proses pemakaian dua bahasa atau lebih dan saling memasukkan unsur bahasa satu ke bahasa lain.

Alih kode dan campur kode terjadi disebabkan oleh faktor-faktor tertentu, dengan munculnya alih kode dan campur kode dapat menemukan beberapa kata atau kalimat yang bervariasi. Bahasa sangatlah bervariasi dan tergantung dimana kita berbicara dan dengan siapa kita berbicara, hendaknya masyarakat banyak mempelajari mengenai bahasa, khususnya variasi bahasa di bab alih kode dan campur kode untuk memahami makna tuturan yang diucapkan oleh penutur lain. Selain mempelajari masyarakat juga perlu mempunyai kemampuan mengolah keragaman bahasa, khususnya mengenai bab alih kode serta campur kode supaya dapat menciptakan bahasa yang beragam sesuai aturan serta dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Alawiyah, S. R., Agustiani, T., & Humaira, H. W. (2021). Wujud Faktor Penyebab Alih Kode dana Campur Kode dlam Interaksi Sosial Pedagang dan Pembeli di Pasar Parungkuda Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, *11*(2), 197-207.

Hardiono, L. W. (2019). Variasi Bahasa Dalam Dialog Tokoh Film Toba Dreams Garapan Benny Setiawan. *sarasvati*, *1*(1), 1-13.

Khoirurrohman, T., & Anjany, A. (2020). ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM

PROSES PEMBELAJARAN DI SD NEGERI KETUG (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK): Array. *DIALEKTIKA Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, *10*(1), 362-370.

Lathifani, K. G. (2023). Variasi Bahasa dalam Lokadrama Lara Ati Karya Bayu Skak (Kajian Sosiolinguistik). *PADMA*, *1*(01).

Lestari, P., & Rosalina, S. (2022). Alih Kode Campur Kode dalama Interaksi Sosial antara Penjual dana Pembeli. *DISASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *4*(1), 11-19.

Maharani, D., Septianingsih, N. A., & Putri, R. S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Pada Grup Band Korea Selatan Super Junior. *Kode: Jurnal Bahasa*, *10*(2), 160-169.

Sudaryanto, S., & Soeparno, S. (2019). PANDANGAN HARIMURTI KRIDALAKSANA TENTANG PEMBINAAN BAHASA DAN APLIKASINYA DALAM BAHASA INDONESIA. *Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra V*, *5*(1), 260-263.

Tanjung, J. (2021). Alih Kode dan Campur Kode dalam Film" Pariban dari Tanah Jawa" Karya Andibachtiar Yusuf. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, *9*(1), 154-165.

Wahyuni, N. D., & Surana, S. (2021). Variasi Bahasa Percakapan Cangkruk Bareng Di Warkop Wande Kopi Serut (Wks) Kabupaten Tulungagung. *JOB (Jurnal Online Baradha)*, *17*(1), 176-199.

Wulandari, R. A. (2023). Alih Kode dan Campur Kode Dalam Novel Dikta & Hukum beserta Relevansinya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas.